

PENYULUHAN BAHAYA ROKOK ELEKTRIK DAN PENYALAHGUNAAN OBAT PADA ANAK USIA REMAJA DI LINGKUNGAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 KENDARI

Ruslin¹, Nita Trinovitasari², Adnan Haerun³, Efi Triolni⁴, Julfitar⁵, Rahmi Nurul
Insani⁶, Wd. Nurmila⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Farmasi, Universitas Halu Oleo,
Kampus Hijau Bumi Tridharma Andonohu, Kendari, Indonesia

E-mail: nitatrinovitasari@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :25-06-2026

Revised :05-07-2026

Accepted: 19-07-2026

Key words: Narcotics,
Psychotropic Substances, And
Addictive Substances (Napza);
Health Education; Generation
Z; Drug Abuse Prevention;
Community Service.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Smoking behavior, particularly the use of electronic cigarettes (vapes), and drug abuse among adolescents have become increasingly concerning public health issues that may adversely affect physical, mental, and social well-being. Limited knowledge regarding the dangers of electronic cigarettes and drug abuse is one of the factors contributing to these risky behaviors. This community service program aimed to improve the knowledge and awareness of students at SMP Negeri 9 Kendari regarding the dangers of electronic cigarette use and drug abuse from an early age. The program was conducted using interactive educational lectures, distribution of educational leaflets, group discussions, and question-and-answer sessions. The educational materials covered the health risks of electronic cigarettes, drug abuse, harmful chemical substances, risk factors, health consequences, and preventive measures. The results demonstrated that the students enthusiastically participated in the program, actively engaged in discussions, and showed a good understanding of the educational materials presented. The improvement in participants' knowledge was reflected in their ability to answer questions correctly and their strong interest in the topics discussed. This activity contributed positively to increasing students' awareness of the importance of avoiding electronic cigarette use and drug abuse as part of promoting a healthy lifestyle. Therefore, continuous health education through

collaboration between educational institutions and healthcare professionals is essential to support the development of a healthy, productive, and drug-free younger generation.

ABSTRAK

Perilaku merokok, khususnya penggunaan rokok elektrik (*vape*), serta penyalahgunaan obat-obatan di kalangan remaja merupakan permasalahan kesehatan yang terus meningkat dan berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, mental, maupun sosial. Kurangnya pengetahuan mengenai bahaya rokok elektrik dan penyalahgunaan obat menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya perilaku tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa(i) SMP Negeri 9 Kendari mengenai bahaya rokok elektrik dan penyalahgunaan obat-obatan sejak usia remaja. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah interaktif, pembagian *leaflet* edukatif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup bahaya rokok elektrik, penyalahgunaan obat, kandungan zat berbahaya, faktor risiko, dampak terhadap kesehatan, serta upaya pencegahan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa(i) mengikuti penyuluhan dengan antusias, aktif berpartisipasi dalam diskusi, serta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik. Peningkatan pemahaman peserta terlihat dari kemampuan menjawab pertanyaan dan tingginya minat terhadap materi edukasi yang diberikan. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa(i) mengenai pentingnya menghindari rokok elektrik dan penyalahgunaan obat sebagai upaya mewujudkan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, kegiatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan perlu terus dilakukan untuk mendukung terciptanya generasi muda yang sehat, produktif, dan bebas dari penyalahgunaan zat.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional. Pada fase ini, remaja mengalami perkembangan fisik yang pesat, peningkatan kemampuan berpikir, serta perubahan dalam emosi, kepribadian, dan hubungan sosial. Berbagai perubahan tersebut menjadikan remaja sebagai kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan perilaku berisiko sehingga memerlukan kemampuan adaptasi yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan (Helmaliah dkk., 2024).

Salah satu permasalahan kesehatan yang masih banyak dijumpai pada kelompok remaja adalah perilaku merokok dan penyalahgunaan obat-obatan. Remaja memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap adiksi nikotin dibandingkan orang dewasa karena proses perkembangan otak masih berlangsung. Selain itu, penyalahgunaan obat-obatan, seperti obat batuk dan flu, analgesik, obat penenang, maupun obat keras lainnya, juga semakin meningkat pada kelompok usia remaja akibat rendahnya pengetahuan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengaruh lingkungan pergaulan (Holida & Dwi, 2019; Munasari dkk., 2025). Kebiasaan merokok maupun penyalahgunaan obat dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik terhadap kesehatan fisik, psikologis, maupun kehidupan sosial remaja sehingga berpotensi mengganggu kualitas hidup dan masa depan mereka (Hidayat dkk., 2024).

Perkembangan penggunaan rokok elektrik (electronic cigarette atau vape) semakin memperbesar tantangan dalam upaya pengendalian perilaku merokok pada remaja. Vape sering dipersepsikan sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan rokok konvensional, padahal tetap mengandung nikotin dan berbagai zat kimia berbahaya yang dapat menyebabkan ketergantungan serta berdampak buruk terhadap kesehatan paru-paru, sistem kardiovaskular, dan perkembangan otak. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, prevalensi penggunaan rokok elektrik pada remaja usia 15–19 tahun mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan satu dekade sebelumnya. Di sisi lain, prevalensi perokok usia 10–18 tahun di Indonesia juga terus meningkat, termasuk di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki persentase penduduk perokok harian relatif tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian perilaku merokok pada remaja masih menjadi tantangan besar yang memerlukan perhatian berbagai pihak (Munasari dkk., 2025).

Fenomena meningkatnya penggunaan rokok elektrik juga berkaitan erat dengan perilaku penyalahgunaan obat. Penyalahgunaan obat merupakan penggunaan obat tanpa indikasi medis atau tidak sesuai aturan dengan tujuan memperoleh efek tertentu, seperti rasa senang atau perubahan kesadaran. Tidak hanya narkotika dan psikotropika, penyalahgunaan juga banyak melibatkan obat bebas yang mudah diperoleh. Salah satu contoh yang sering ditemukan adalah dextromethorphan, yaitu komponen obat batuk yang banyak disalahgunakan karena harganya relatif murah, legal, dan mudah diperoleh. Penggunaan dalam dosis tinggi dapat menyebabkan gangguan sistem saraf pusat, halusinasi, kejang, gangguan irama jantung, depresi pernapasan, hingga kematian (Hidayat dkk., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya peningkatan edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional sejak usia sekolah.

Upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku hidup sehat pada remaja. Lingkungan sekolah merupakan tempat yang strategis dalam memberikan edukasi karena sebagian besar remaja menghabiskan waktu belajar dan berinteraksi di sekolah. Penyuluhan kesehatan yang dikombinasikan dengan media edukasi, seperti *leaflet*, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa(i) mengenai

bahaya rokok elektrik dan penyalahgunaan obat sehingga dapat mendorong mereka untuk menghindari perilaku tersebut.

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang pengabdian kepada masyarakat, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang bahaya rokok elektrik dan penyalahgunaan obat pada siswa(i) SMP Negeri 9 Kendari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa(i) melalui penyampaian materi secara interaktif, diskusi, tanya jawab, serta pembagian *leaflet* edukatif mengenai dampak jangka pendek dan jangka panjang rokok elektrik, risiko penyalahgunaan obat, bahaya ketergantungan, serta konsekuensi kesehatan dan hukum yang dapat ditimbulkan. Melalui kegiatan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa(i) sehingga mampu menerapkan perilaku hidup sehat serta menghindari kebiasaan merokok dan penyalahgunaan obat sejak usia remaja.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SMP Negeri 9 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Sasaran kegiatan adalah siswa(i) SMP Negeri 9 Kendari, dengan pelaksana kegiatan yaitu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Angkatan XV Fakultas Farmasi Universitas Halu Oleo yang didampingi oleh dosen pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi pembentukan tim pelaksana, pembagian tugas, penyusunan administrasi kegiatan, koordinasi dengan pihak SMP Negeri 9 Kendari, serta penyusunan materi edukasi mengenai bahaya rokok elektrik (vape) dan penyalahgunaan obat. Selain itu, dilakukan penyiapan sumber daya manusia, alat, bahan, media presentasi, *leaflet* edukatif, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan edukatif melalui ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi dan *leaflet*. Materi yang disampaikan mencakup bahaya rokok elektrik, penyalahgunaan obat, dampak jangka pendek dan jangka panjang, faktor risiko, serta upaya pencegahan pada usia remaja. Selama penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa(i).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan partisipasi aktif siswa(i) selama penyuluhan, kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, serta antusiasme dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai indikator keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa(i) mengenai bahaya rokok elektrik dan penyalahgunaan obat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai bahaya rokok elektrik (*vape*) dan penyalahgunaan obat dilaksanakan di SMP Negeri 9 Kendari dengan sasaran siswa(i) tingkat SMP. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai dampak negatif penggunaan rokok elektrik serta penyalahgunaan obat-obatan sejak usia dini. Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap perilaku berisiko karena masih berada pada fase perkembangan fisik, psikologis, dan sosial. Pengaruh lingkungan, teman sebaya, serta rasa ingin tahu yang tinggi sering kali menjadi faktor yang mendorong munculnya perilaku merokok maupun penyalahgunaan obat.

Rangkaian kegiatan diawali dengan pembukaan oleh moderator, dilanjutkan dengan penilaian awal (*pre-test*), penyampaian materi oleh pemateri menggunakan metode ceramah interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengertian rokok elektrik, kandungan zat berbahaya di dalam rokok dan *vape*, dampak jangka pendek dan jangka panjang terhadap kesehatan, jenis-jenis obat yang sering disalahgunakan oleh remaja, faktor penyebab penyalahgunaan obat, serta upaya pencegahannya. Penyampaian materi didukung dengan media presentasi sehingga peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan.

Metode ceramah interaktif dipilih karena mampu menciptakan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Melalui metode ini, siswa(i) tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan rokok elektrik dan penyalahgunaan obat. Pendekatan interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan perhatian dan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih optimal.

Sebagai media pendukung edukasi, tim juga membagikan sebanyak 36 *leaflet* kepada peserta. *Leaflet* tersebut memuat informasi mengenai pengertian rokok elektrik, kandungan zat berbahaya, dampak penggunaan *vape* terhadap kesehatan, obat-obatan yang sering disalahgunakan oleh remaja, dampak penyalahgunaan obat, upaya pencegahan, serta peraturan dan sanksi hukum yang berkaitan dengan penyalahgunaan obat (Gambar 1).



Gambar 1. Leaflet

Penyajian informasi dalam bentuk tulisan dan ilustrasi yang sederhana memudahkan siswa(i) memahami materi sekaligus menjadi media yang dapat dipelajari kembali setelah kegiatan berakhir. Untuk mengukur efektivitas intervensi edukasi yang diberikan, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen kuesioner sebelum *pre-test* dan sesudah *post-test* pemaparan materi. Distribusi tingkat pengetahuan ke-36 peserta sebelum dan sesudah penyuluhan dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa(i) Sebelum (*Pre-test*) dan Sesudah (*Post-test*) Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i> n (%)	<i>Post-test</i> n (%)
Baik (76–100%)	6 (16,7%)	28 (77,8%)
Cukup (56–75%)	10 (27,8%)	6 (16,7%)
Kurang (<56%)	20 (55,6%)	2 (5,5%)
Total	36 (100%)	36 (100%)

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa(i) SMP Negeri 9 Kendari yang sangat signifikan setelah pelaksanaan sosialisasi. Sebelum edukasi diberikan *pre-test*, tingkat pengetahuan siswa(i) mayoritas berada pada kategori Kurang, yaitu sebanyak 20 siswa(i) (55,6%). Rendahnya pengetahuan awal ini berkorelasi dengan minimnya paparan informasi formal yang diterima siswa(i) di lingkungan sekolah mengenai bahaya struktural rokok elektrik maupun penyalahgunaan obat non-resep (*drug abuse*). Remaja pada usia sekolah menengah sering kali mengonsumsi informasi yang keliru dari media sosial atau teman sebaya, yang cenderung menormalisasi penggunaan rokok elektrik sebagai bagian dari gaya hidup modern tanpa menyadari risiko kesehatan di baliknya. Namun, setelah tim pengabdian memberikan edukasi, hasil evaluasi akhir *post-test* menunjukkan peningkatan, di mana sebanyak 28 siswa(i) (77,8%) berhasil mencapai tingkat pengetahuan dengan kategori Baik, dan menyisakan hanya 2 siswa(i) (5,5%) di kategorikan Kurang. Peningkatan pengetahuan yang terukur ini membuktikan bahwa kombinasi metode ceramah interaktif dan pembagian media cetak ringkas berupa *leaflet* sangat efektif sebagai instrumen promotif dan preventif bagi anak usia remaja. Adanya interaksi dua arah, sesi diskusi, serta apresiasi berupa hadiah membuat siswa(i) lebih fokus dan mudah menginternalisasi materi bahaya zat adiktif.

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan penelitian Nurarifah dan Sukmawati (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui metode ceramah, diskusi, dan *leaflet* efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok, dengan peningkatan kategori pengetahuan baik dari 48% menjadi 84% setelah intervensi. Temuan tersebut mendukung hasil kegiatan ini, yang juga menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa(i), ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 16,7% menjadi 77,8% setelah penyuluhan.

Sosialisasi di SMPN 9 Kendari berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa(i) mengenai bahaya rokok elektrik dan penyalahgunaan obat-obatan. Keberhasilan kegiatan tercermin dari antusiasme siswa(i) dalam menyimak

materi, keaktifan saat tanya jawab, serta semangat mengikuti kuis. Meski sebagian siswa(i) belum sepenuhnya memahami dampak buruknya, sosialisasi ini menjadi langkah penting dalam memperluas wawasan dan membentuk kesadaran remaja agar mampu mengambil keputusan bijak, menjauhi perilaku berisiko, serta menerapkan pola hidup sehat. Kegiatan ini juga memperkuat peran sekolah dan mahasiswa dalam mendukung program kesehatan masyarakat untuk menekan angka perokok remaja.



Gambar 1. Pemaparan materi oleh pihak Penyelenggara

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan mengenai bahaya rokok elektrik (vape) dan penyalahgunaan obat di SMP Negeri 9 Kendari yang diikuti oleh 36 siswa(i) berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai dampak negatif rokok elektrik serta penyalahgunaan obat terhadap kesehatan. Penyampaian materi melalui metode ceramah interaktif yang didukung dengan media *leaflet* efektif mendorong partisipasi aktif siswa(i) selama kegiatan berlangsung. Edukasi kesehatan seperti ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara institusi pendidikan dan tenaga kesehatan sebagai upaya promotif dan preventif dalam membentuk perilaku hidup sehat serta mencegah perilaku merokok dan penyalahgunaan obat pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmaliah, Putri, M. P., Putri, N. S., & Ulfa, M., 2024, Perkembangan Pada Masa Remaja, Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi, Vol 2(1).
- Hidayat, T., Tika, D. S., Ratih, S. D. F., Winda, M., Nabila, N. N. A., & Muhammad, R. F., 2024, Penyuluhan Tentang Penyalahgunaan Obat-Obatan Tertentu Sebagai Pencegahan Perilaku Penyimpangan Sosial Dikalangan Remaja, Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Vol 7(10).
- Holida, S. S., & Dwi, N. F., 2019., Perilaku Penyalahgunaan Obat Pada Remaja Usia 15-20 Tahun Di Sma., *Healthy Journal*, Vol 7(1).
- Munasari, D., Sunandar, I., Wa Ode, I. W. H. H., Elva, S., Fitrah, A. P. A., Yuli, M., & Nusria., 2025., Sosialisasi Dampak Buruk Penggunaan Rokok Pada Usia Remaja Di Sman 2 Kendari, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 2(6).
- Nurarifah, N., & Sukmawati, S. (2024). *Peningkatan pengetahuan melalui edukasi bahaya merokok pada remaja*. Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 6(4), 719–724.
- Taabudillah, M. H., Amalia, Z. N., & Hera, G. D., 2025., Implementasi Metode Ceramah Interaktif Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti, Journal Of Islamic Studies, Vol 1(2).